

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan menggunakan metode kuantitatif, metode kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang menekankan data-data kuantitatif (angka) sebagai analisis penelitian. Hasil data yang dikumpulkan pada penelitian ini akan menggunakan tata cara pengukuran serta metode analisis statistika akan digunakan sebagai pengolahan data yang berhasil dikumpulkan (Azwar, 2017).

Penelitian korelasional adalah jenis penelitian yang akan diterapkan pada penelitian. Menurut Azwar (2017) penelitian korelasional mempelajari sejauh mana kaitan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya berdasarkan koefisien korelasi. Dengan studi ini peneliti akan mendapatkan informasi mengenai hubungan timbal balik antar variabel yang diteliti, dengan catatan bukan hubungan kausal (sebab-akibat)

#### **3.2. Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **3.2.1. Identifikasi Variabel Penelitian**

Sebelum melakukan pengambilan data serta analisis data pada penelitian, terlebih dahulu diperlukan pengidentifikasian variabel pada suatu penelitian. Alat pengumpulan data serta teknik analisis data akan lebih mudah ditentukan ketika

variabel penelitian telah diidentifikasi. Berikut adalah variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini

Variabel tergantung (X) : Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol

Variabel Bebas (Y) : Konformitas Teman Sebaya

### **3.2.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Pada dasarnya di dalam suatu penelitian, variabel merupakan kumpulan konsep-konsep tentang fenomena yang akan diteliti. Umumnya rumusan variabel memiliki sifat yang konseptual, karena itu makna yang ada didalamnya masih berbentuk abstrak meskipun secara intuitif maksudnya dapat dipahami. Dalam pelaksanaannya, variabel-variabel yang digunakan haruslah jelas dalam mendefinisikannya, sehingga alat ukur yang digunakan akan jelas dan memperoleh data yang valid. Definisi dari operasional sendiri dapat diartikan sebagai suatu definisi tentang variabel yang dapat disimpulkan melalui karakteristik atau ciri variabel yang mampu diamati. (Azwar, 2017)

Berikut adalah definisi operasional yang akan digunakan peneliti pada penelitian ini:

#### **3.2.2.1. Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol**

Definisi operasional pada perilaku mengonsumsi minuman beralkohol adalah suatu respon atau reaksi individu terhadap stimulus eksternal dan internal dalam menggunakan minuman yang mengandung alkohol untuk memenuhi kebutuhan individu tersebut. Perilaku mengonsumsi minuman beralkohol dapat diukur menggunakan skala yang tersusun atas aspek-aspek perilaku mengonsumsi minuman beralkohol, yaitu: lamanya berlangsung, frekuensi dan intensitas. Ketika skor yang didapatkan tinggi maka tinggi juga tingkat perilaku mengonsumsi minuman beralkohol, begitupun sebaliknya

ketika skor yang diperoleh rendah maka rendah juga perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol.

#### 3.2.2.2. Konformitas Teman Sebaya

Definisi operasional pada konformitas teman sebaya merupakan suatu tindakan individu dengan mengubah tingkah laku dan sikap dengan keinginan individu itu sendiri yang bertujuan untuk menyesuaikan diri pada norma yang ada dalam lingkungan kelompok yang memiliki kemiripan usia dan kedewasaan agar disukai atau diterima serta dengan harapan tidak dikucilkan oleh kelompoknya. Skala yang terdiri dari tiga aspek, yaitu : rasa takut pada penyimpangan, kekompakan dan kesepakatan akan digunakan untuk mengukur konformitas teman sebaya pada penelitian ini. Ketika skor yang didapatkan tinggi maka tinggi juga tingkat konformitasnya, begitupun sebaliknya, ketika skor yang didapatkan rendah. Maka tingkat konformitasnya juga rendah.

### 3.3. Populasi dan Sampling

#### 3.3.1. Populasi

Populasi pada suatu penelitian merupakan sekelompok atau kumpulan responden atau subjek yang akan digeneralisasikan hasil penelitian. Kelompok subjek yang akan diteliti haruslah memiliki karakteristik yang sama untuk dijadikan sebagai pembeda dengan kelompok lain. Karakteristik yang dimaksudkan tidak hanya sebatas pada aspek demografis saja, melainkan mencakup karakteristik-karakteristik individual (Azwar, 2017)

Penelitian ini akan menggunakan mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata Semarang sebagai populasi, berikut adalah ciri-ciri atau karakteristik subjek dalam penelitian ini.

- a. Mahasiswa Aktif Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata
- b. Mengonsumsi minuman beralkohol, Baik golongan A, B maupun C.
- c. Mengonsumsi minuman beralkohol minimal satu kali dalam seminggu

### **3.3.2. Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam populasi terdapat bagian yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang sama dengan karakteristik pada populasi, bagian ini dapat disebut sebagai sampel (Azwar, 2017). Pada penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan Purposive Sampling serta Accidental Sampling yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan. Purposive Sampling digunakan ketika peneliti memiliki tujuan tertentu pada pemikirannya, selain itu penggunaan metode ini dapat mengidentifikasi jenis kasus pada investigasi yang lebih mendalam sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam juga (Neuman, 2017). Untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam peneliti menambahkan kriteria berupa mahasiswa aktif Universitas Katolik Soegijapranata dengan menunjukkan KTM Universitas Soegijapranata. Accidental Sampling merupakan sampel non-acak dimana peneliti mengambil subjek sebagai sampel yang kebetulan lewat. Kriteria utama dalam menentukan kasus yang akan diambil adalah sebuah kasus yang mudah dijangkau, mudah ditemukan, atau sudah tersedia.

## **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

### **3.4.1. Alat Pengumpulan Data**

Didalam Penelitian pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan fakta empirik dari variabel yang sedang diteliti. Untuk mencapai *goals of knowing* diperlukan metode atau cara-cara yang efisien serta akurat (Azwar, 2017).

Peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan saat ini menggunakan metode skala dan kuesioner. Menurut fungsinya sebagai alat psikodiagnosis dan peneliti psikologi, skala-skala performansi tipikal biasa digunakan untuk mengungkapkan aspek-aspek afektif seperti sikap dan berbagai macam bentuk kepribadian lain seperti agresivitas, motivasi dan berbagai macamnya (Azwar, 2016). Skala yang akan digunakan pada penelitian ini adalah skala sikap model likert. Rancangan penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan sikap individu terhadap suatu objek sosial, seperti setuju dan tidak setuju, positif dan negatif atau pro dan kontra. Skala sikap terbagi menjadi dua bagian yaitu pernyataan yang memihak atau mendukung pada objek sikap yang disebut *favorable* serta pernyataan yang menyangkal atau tidak mendukung objek sikap yang disebut *unfavorable* (Azwar, 2017), umumnya skala ini berisikan 25 hingga 30 pernyataan yang terbagi menjadi *favorable* dan *unfavorable*.

Terdapat empat alternatif jawaban yang diaplikasikan pada penelitian ini, yaitu (SS), Sesuai (S), Tidak sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor atau nilai yang akan diberikan pada masing-masing alternatif jawaban pada item *favorable* terdiri dari SS dengan nilai 4, Jawaban S dengan nilai 3, jawaban TS dengan nilai 2, dan jawaban STS dengan nilai 1. Sedangkan pada item *unfavorable* untuk alternatif jawaban SS memiliki nilai 1, jawaban S memiliki nilai 2, jawaban TS memiliki nilai 3, dan jawaban STS memiliki nilai 4.

Sedangkan kuesioner sendiri adalah suatu bentuk instrumen atau alat pengumpulan data penelitian yang penggunaannya relatif mudah serta sangat fleksibel. Bentuk data yang dihasilkan pada kuesioner ini berbentuk data faktual (Azwar, 2017). Dari alasan tersebut, hasil reliabilitasnya sangat tergantung pada kejujuran jawaban responden. Dalam upaya meningkatkan reliabilitas peneliti

menyajikan kalimat-kalimat yang mudah dipahami dan jelas serta menggunakan strategi yang tepat.

Dalam penggunaannya, sebisa mungkin kuesioner disajikan dengan format pilihan jawaban, hal ini dimaksudkan agar memudahkan responden dalam memberikan respon.

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala dan kuesioner, yaitu Kuesioner Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol dan Skala Konformitas Teman Sebaya.

### **3.4.2. *Blueprint* dan Cara Penilaian**

#### **a. Kuesioner Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol**

Kuesioner perilaku mengonsumsi minuman beralkohol terdiri dari tiga aspek, yaitu lamanya berlangsung, frekuensi serta intensitas. Dalam setiap aspek terdiri dari dua item dengan masing-masing item terdiri dari tiga pilihan jawaban. Pilihan jawaban terdiri dari jawaban A yang bernilai 1, jawaban B yang bernilai 2, dan jawaban C yang bernilai 3.

#### **b. Skala Konformitas Teman Sebaya**

Terdapat tiga aspek pada skala konformitas teman sebaya, yaitu rasa takut pada penyimpangan, kekompakan dan kesepakatan yang masing-masing aspek terdiri dari sebagian pernyataan *favorable* dan sebagian pernyataan *unfavorable*. Skala ini menggunakan empat kategori jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS)

Skor atau nilai yang akan diberikan pada masing-masing kategori jawaban pada item *favorable* terdiri dari SS dengan nilai 4, Jawaban S dengan nilai 3, jawaban TS dengan nilai 2, dan jawaban STS dengan nilai

1. Sedangkan pada item unfavorable untuk alternatif jawaban SS memiliki nilai 1, jawaban S memiliki nilai 2, jawaban TS memiliki nilai 3, dan jawaban STS memiliki nilai 4. Berikut rancangan atau *blueprint* skala perilaku mengonsumsi minuman beralkohol :

**Tabel 1. *Blueprint* Skala Konformitas Teman Sebaya**

No	Aspek	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	rasa takut pada penyimpangan	5	5	10
2	kekompakan	5	5	10
3	kesepakatan	5	5	10
	<b>Jumlah</b>	15	15	30

### 3.4.3. Validitas dan Reliabilitas

#### 3.4.3.1. Validitas

Validitas atau *validity* memiliki makna kemampuan alat tes atau skala penelitian untuk melaksanakan tugasnya dalam pengukuran. Validitas dari suatu pengukuran dapat dikatakan tinggi ketika data yang didapatkan akurat dengan kata lain data yang dihasilkan memiliki gambaran variabel yang sesuai dengan tujuan pengukuran tersebut (Azwar, 2016).

Teknik yang akan peneliti gunakan adalah Product-Moment. Setelah koefisien validitas sudah didapatkan selanjutnya akan dikoreksi menggunakan korelasi Part-Whole akan digunakan untuk mengukur kuesioner perilaku mengonsumsi minuman beralkohol dan skala konformitas teman sebaya.

#### 3.4.3.2. Reliabilitas

Menurut Azwar (2016) reliabilitas berasal dari kata *reliability*. Konsep reliabilitas sendiri memiliki gagasan pokok yang menyatakan kemampuan dari hasil pada suatu proses penelitian untuk dipercayai. Diperlukannya tingkat

reliabilitas yang tinggi pada hasil data pengukuran agar sebuah pengukuran dapat disebut reliabel (*reliable*).

Dalam penelitian ini Formula *Alpha* ( $\alpha$ ) menurut Cronbach akan digunakan sebagai metode penguji reliabilitas kuesioner perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol serta skala konformitas teman sebaya (Azwar, 2016).

### **3.5. Metode Analisis Data**

Azwar (2016) menyatakan proses analisis data dapat dilakukan ketika data dari subjek/responden serta sumber yang digunakan sudah terkumpul. Peneliti akan menggunakan metode korelasi Product Moment Pearson menggunakan SPSS. Alasan peneliti menggunakan korelasi ini karena didalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel tergantung serta hubungan kedua variabel merupakan tujuan dari penelitian ini.

